

Suluk kancil

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20186336&lokasi=lokal>

Abstrak

Naskah ini merupakan ringkasan yang dikerjakan oleh Mandrasastra pada bulan Agustus 1934. Di dalamnya terdapat dua teks ringkasan, yaitu suluk kancil dan suluk bayanullah. Teks suluk kancil disebut juga sebagai suluk seh lanang, mengisahkan keunggulan tentang patih Prabu Iskandar dalam menjalankan tugasnya. Ada tiga orang patih yang diunggulkan, yaitu Aluamah, Kertipraja dan Among Nata. Mereka bertiga masing-masing diperintahkan menemui Seh Lanang, Seh Jariyah dan Pendeta Suracala. Ketika utusan menemui Seh Lanang, terjadi dialog tentang ilmu, sehingga utusan tertarik, lalu berguru pada Seh Lanang. Utusan berikutnya menemui Seh Jariyah, namun dalam dialog ilmu, utusan menemui keburukan Seh Jariyah, sehingga Seh Jariyah dan wiku-wiku yang lainnya diadili oleh jaksa dan dipenjara. Teks suluk bayanullah bercerita mengenai perjanjian manusia dengan penciptanya dari masa gaib, hingga ajaran bagaimana cara berguru. Teks ini banyak berisi ajaran tasawuf Islam. Keterangan lain mengenai teks suluk bayanullah, lihat deskripsi naskah FSUI/PW. 103. Menurut keterangan di luar teks disebutkan bahwa naskah babon kedua teks ini berasal dari Cirebon. Pigeaud memperolehnya dari Dr. Kraemer dan J. Van de Weg, di Juntikulon, tidak disebutkan tanggal pemerolehan naskah ini. Teks juga tidak memcantumkan keterangan apa pun tentang nama dan tarikh penulisan naskah induk, serta keberadaannya kini.